

UPAYA INGO ROTARY CLUB MELALUI PROGRAM SHF (SUMBA HOSPITALITY FOUNDATION) DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA SUMBA

Ayu Munandar Alam¹, Diansari Solihah Amini², Yeyen Subandi^{3*}

^{1,2,3}Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta

Corresponding Author's e-mail : yeyensubandi@respati.ac.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 698-705

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.689>

Article History:

Received: July, 03 2023

Revised: July, 07 2023

Accepted: July, 10 2023

Abstract : The tourism sector in Indonesia, including in the Sumba region, East Nusa Tenggara, aims to improve the economy and welfare of local communities. The role of the Rotary Club through the Sumba Hospitality Foundation (SHF) program is very helpful for the tourism sector. This research uses the concepts of International Non-Government Organizations (INGO), Sustainable Development, and Sustainable Tourism Development. The findings in this study are that Rotary clubs in sustainable tourism development provide social fund programs that are provided to help support the needs of internships and infrastructure needed by Sumba Hospitality Foundation (SHF) students. In addition, the Rotary Club provided land for the construction of the school, and it was running effectively.

Keywords : INGO, Rotary Club, Sumba, Sumba Hospitality Foundation, Tourism.

Abstrak : Sektor pariwisata di Indonesia termasuk di wilayah Sumba Nusa Tenggara Timur mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Peran dari Rotary Club melalui program Sumba Hospitality Foundation (SHF) sangat membantu sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan konsep International Non-Government Organizations (INGO), Sustainable Development, dan Sustainable Tourism Development. Temuan dalam penelitian ini adalah Rotary Club dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan memberikan program dana sosial yang di berikan guna membantu menunjang kebutuhan magang dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa-siswi Sumba Hospitality Foundation (SHF). Selain itu Rotary Club Memberikan tanah pembangunan sekolah, dan berjalan efektif.

Kata Kunci : INGO, Pariwisata, Rotary Club, Sumba, Sumba Hospitality Foundation.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor

strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional (Abdillah *et al.*, 2016). Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Menurut Norval dalam Spillane (1987), seorang ahli ekonomi berkebangsaan Inggris memaparkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi (Abdillah *et al.*, 2016).

Tingginya kemiskinan menghambat akan pendukung perkembangan pariwisata, maka Sumba Hospitality Foundation (SHF) hadir dengan program yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumba Nusa Tenggara Timur, di balik program SHF tentunya SHF tidak sendiri SHF memiliki mitranya yang di kenal INGO, dimana INGO atau International Non-Government Organization adalah sebuah organisasi swasta yang tidak mewakili diri atas nama negara yang menjalankan kegiatan untuk meringankan penderitaan, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat maka mitra SHF adalah INGO bernama Rotary Club. Pendidikan merupakan hal yang pokok, yang akan menopang kemajuan suatu bangsa terkhususnya di bidang industri pariwisata. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan di antaranya oleh data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun (anonim, 2008). Kualitas pendidikan sebagai kata kunci dan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam era persaingan ini. Kualitas pendidikan adalah sesuatu yang tidak mudah diukur, karena menyangkut pandangan *stakeholder* yaitu pihak yang menghasilkan dan pihak-pihak yang menggunakan hasil pendidikan. Sekolah adalah sebuah lembaga jasa pendidikan yang didalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya memenuhi keinginan pelanggan yang meliputi: mahasiswa, orang tua, mahasiswa, karyawan (staf), dan dunia usaha (industri) yang akan mendukung pembangunan nasional (Sudarmayasa & Lanang Nala, 2019).

Status potensi pariwisata Sumba dan rendahnya tingkat pendidikan mengundang INGO yang bergerak di bidang pendidikan, salah satunya adalah Rotary Club. Sebagai organisasi yang memiliki misi pada pendidikan Rotary Club turut menganggap pendidikan pariwisata adalah hal penting untuk lebih diperhatikan lagi, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sehingga dapat memajukan pariwisata Sumba. Dalam menjalankan programnya SHF Sumba bekerja dalam dua jenis aktivitas. Yang pertama adalah aktivitas yang mengharuskan SHF untuk turun langsung ke lapangan dan menjalankan proyek-proyeknya, bekerja sama dengan instansi-instansi seperti NGO-NGO lain dan pemerintah. Aktivitas ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti misalnya rekrutmen mahasiswa baru SHF. Aktivitas jenis ini dapat disebut sebagai peran operasional. Aktivitas jenis kedua adalah aktivitas advokasi yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat akan isu yang mereka angkat, dengan harapan terciptanya perubahan seperti (dari sisi pemerintah) terbentuknya Peraturan daerah yang dapat mengatasi isu yang diangkat serta (dari sisi masyarakat) terciptanya perilaku yang berkesinambungan dalam kaitannya dengan isu yang diangkat. Aktivitas jenis ini dapat disebut sebagai peran advokasi. Hal ini sesuai dengan definisi NGO yang dikemukakan oleh World Bank. Menurut World Bank, NGO dapat dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan perannya, yaitu operational NGO dan advocacy NGO (Max Finlayson, 2018). Lebih lanjut, menurut World Bank, kedua peran tersebut dapat dijalankan oleh suatu NGO baik secara eksklusif maupun bersamaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan juga melakukan wawancara langsung dengan pihak Rotary Club, selain itu juga dengan cara studi literatur guna mengambil data. Dalam penelitian ini menggunakan konsep International Non-Government Organizations (INGO), Sustainable Development, dan Sustainable Tourism Development dalam menganalisis temuan yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rotary Club adalah sebuah club yang tersebar di seluruh dunia. Anggota Rotary Club dipanggil Rotarian dan adalah para pemimpin bisnis dan profesional yang memberikan jasa kemanusiaan, mendorong adanya standar etika yang tinggi dalam setiap kegiatan sukarela, dan membantu membangun kebersamaan dan kedamaian dunia. Rotary Club (amaxine, 2016), pertama didirikan pada tahun 1905 di Chicago oleh Paul Harris. National Association of Rotary Clubs (Asosiasi Rotary Club Nasional) dibentuk pada 1910 (wikipedia, n.d.). Namanya kemudian diganti menjadi Rotary International pada 1922 karena telah terbentuknya cabang-cabang di luar negeri. Kini ia telah menyebar ke 168 negara dan mempunyai lebih dari 1,2 juta anggota di sekitar 32.000 klub (amaxine, 2016). Nama Rotary dipilih karena rapat klub aslinya dirotasikan di antara klub-klub yang menjadi anggota organisasi ini. Anggota dari sebuah klub bertemu setiap pekan untuk sarapan, makan siang ataupun makan malam, yang selain menjadi saat mereka dapat menyusun tugas mereka untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, juga merupakan sebuah even sosial. Rotary memiliki lima fokus utama dalam misi kemanusiaan: *pertama* adalah sanitasi dimana rotary bisa memastikan semua orang di alam semesta ini dapat merasakan sanitasi dasar yang memadai, *kedua* ibu dan anak dimana menurunkan angka kematian ibu dan balita, *ketiga* setiap rumah tangga mendapatkan akses air bersih, *keempat* terkait *girl empowerment* dimana setiap anak perempuan bisa menikmati hidup yang layak dan sama dengan pria dan terakhir akses terhadap pendidikan dasar dimana memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Maka hal ini merupakan lima goals rotary club.

Setiap anggota Rotary biasanya diminta membayar semacam uang keanggotaan dalam jumlah relatif kecil yang kemudian secara berkala disetorkan kepada Rotary International. Namun biasanya uang iuran ini tidak terlalu besar dibandingkan dengan bantuan yang diberikan kembali kepada tiap klub untuk proyek kemanusiaan di wilayahnya masing-masing, terutama untuk negara berkembang atau tertinggal (amaxine, 2016). Di luar iuran tersebut, biasanya klub memiliki kebijakan masing-masing untuk biaya menyelenggarakan pertemuan, membiayai proyek, serta pengumpulan dana untuk tujuan tertentu, yang biasanya untuk kegiatan *charity*. Perencanaan proyek kemanusiaan dan *charity* yang akan diadakan biasanya diserahkan kepada masing-masing klub, walaupun Rotary International dan District tempatnya bernaung juga memberi beberapa arahan. Maka hubungannya dengan Sumba Hospitality Foundation adalah Rotary merupakan donatur tetap terhadap yayasan SHF, karena di ketahui Rotary merupakan organisasi yang memperhatikan standar etika yang tinggi dalam misi kemanusiaannya. Rotary Club menjalankan misi kemanusiaannya lewat pendidikan, ibu dan anak serta kesehatan. maka dalam hal ini berhubungan dengan pendidikan karena Rotary mendonasikan dananya tiap tahun sejak 2015 pada Sumba Hospitality foundation terhadap siswa-siswi SHF, karena siswa siswi SHF berasal dari keluarga yang kekurangan.

Sumba Hospitality Foundation menjadi wadah yang sesuai dengan misi kemanusiaan Rotary khususnya mengenai aksi kemanusiaan dalam hal perjuangan pendidikan anak underprivillage. Tentu saja ini berkaitan dengan Sumba Hospitality Foundation yang mempunyai misi yang sama dalam hal pendidikan anak kurang mampu di sumba. Rotary Club berkomitmen terhadap SHF dalam memenuhi kebutuhan siswa siswi SHF dalam menjalankan proses pendidikan Sumba Hospitality Foundation, karena menurut Rotary setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengubah jalan hidupnya meskipun mereka terjebak dengan keadaan akan tetapi Sumba Hospitality Foundation dan Rotary Club hadir untuk mewujudkan hal itu.

Jenis Kontribusi

1. Program Dana Sosial (Donasi)

Program dana sosial merupakan program dari Rotary Club berupa bantuan dana untuk Sumba Hospitality Foundation. Dana yang diberikan oleh Rotary Club ini kemudian digunakan oleh Sumba Hospitality Foundation untuk kepentingan yang berhubungan dengan sekolah dan siswa-siswi khususnya dalam hal peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta pemenuhan program sekolah berupa magang siswa di Bali maka diketahui Rotary Club Internasional mendonasikan setiap tahunnya adalah 1 milyar kepada Sumba Hospitality Foundation, dana ini di prioritaskan untuk magang siswa di Bali selama 7 bulan, selama hidup di Bali pada saat magang siswa siswi Sumba Hospitality Foundation sepenuhnya di biayai oleh Rotary Club dari akomodasi hingga biaya hidup di Bali.

2. Memberikan Tanah Pembangunan Sekolah untuk *Sumba Hospitality Foundation*

Rotary Club di ketahui telah turut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Sumba Hospitality Foundation, Pada awal mula Rotary Club memberikan tanah seluas enam hektare kepada Sumba Hospitality Foundation untuk membangun sekolah hotel tersebut, karena diketahui bahwa Co Founder Rotary Club Indonesia adalah lius purba dimana beliau adalah salah satu pemilik hotel yang ada di sumba bernama Mario Hotel yang jaraknya tidak jauh dari Sumba hospitality Foundation maka rotary club memberikan tanah seluas enam hektare kepada Sumba Hospitality Foundation.

3. Menjalankan Misi Kemanusiaan Bidang Kesehatan Lewat *Sumba Hospitality Foundation*

Diketahui bahwa dunia mengalami krisis kesehatan di karenakan wabah virus Covid-19 maka Sumba Hospitality Foundation dan Rotary Club menjalankan misi kemanusiaan dengan membantu memberikan bantuan berupa pemberian alat medis seperti masker dan APD atau Baju alat pelindung diri dari paparan virus Covid 19 kepada garda kesehatan di Sumba Barat Daya karena di ketahui bahwa terjadinya kelangkaan alat medis tersebut sehingga rotary dan SHF berpartisipasi dan peduli terhadap masalah kesehatan bersama

4. Kunjungan Representatif

Kontribusi lain yang dilakukan oleh Rotary Club adalah kunjungan representatif. Kunjungan representatif merupakan kunjungan yang dilakukan oleh perwakilan dari Rotary Club dengan cara datang langsung ke NTT, Sumba Barat Daya untuk melakukan peninjauan dan evaluasi serta rapat terkait program. Peninjauan dan evaluasi ini dilakukan agar Rotary Club dapat mengetahui secara langsung perkembangan lewat donasi yang diberikan kepada Sumba Hospitality Foundation. Jadwal Kunjungan representatif ini dilakukan secara tidak tetap oleh Rotary akan tetapi rotary tetap memantau Sumba Hospitality Foundation lewat laporan.

Dampak Kontribusi

Kontribusi yang dilakukan oleh Rotary Club terhadap Sumba Hospitality Foundation sejak dibangun Sumba Hospitality Foundation rupanya memberikan dampak positif, antara lain:

1. Sarana dan prasarana kebutuhan siswa yang terus mengalami perbaikan sehingga memudahkan Sumba Hospitality Foundation dalam melaksanakan program-programnya. Seperti pembelian Sepeda Sumba hospitality juga pembangunan sunset bar dan pengembangan lainnya.
2. Rotary Club sangat berkontribusi dan berperan sejak awal di banggunya Sumba Hospitality Foundation yang di buktikan dengan di berikannya tanah seluas enam hektare untuk pembangunan sekolah Sumba Hospitality Foundation hingga menjadi bangunan indah dengan arsitektur tradisional dan sustainable atau ramah lingkungan.
3. Membantu dalam program sekolah berupa magang yang dilaksanakan di Bali selama tujuh bulan, Rotary sebagai donatur tetap dalam memenuhi kebutuhan dan biaya hidup

- selama siswa magang di Bali sehingga memberikan dampak padaberjalan lancarnya program pendidikan Sumba hospitality Foundation.
4. Selalu Berkontribusi dengan Sumba hospitality Foundation dalam menjalankan misi kemanusiaan seperti pemberian alat medis pada garda kesehatan saat langkahnya perlengkapan medis tersebut ketika wabah virus Covid 19 melanda dunia, sehingga Rotary dan SHF memberikan dampak baik pada masyarakat sekitar.
 5. Meningkatkan pengembangan pendidikan dengan evaluasi dan turut serta dalam memberikan ide terkait pendidikan Sumba Hospitality foundation sehingga terus meningkatnya pengembangan sekolah dan kualitas siswa.

Upaya Rotary Club dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan melalui Program Sumba Hospitality Foundation

Telah di jelaskan sebelumnya bahwa Rotary Club hadir untuk menjalankan misinya lewat pendidikan hotel Sumba Hospitality Foundation karena di rasa bahwa sumba memiliki potensi pariwisata, maka Rotary dalam mencapai tujuan tersebut menuangkan idenya melalui program-program bersama Sumba Hospitality Foundation. Upaya Rotary dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah:

1. Sejak pertama di banggunya Sumba Hospitality Foundation, SHF dan Rotary telah memperhatikan aspek sustainable tourism, Sekolah, resort maupun kantor Sumba Hospitality Foundation di bangun dengan bahan bambu dan alang sehingga ramah lingkungan.
2. Terdapat pada program-program Sumba Hospitality Foundation dimana ide Rotary club dan Sumba Hospitality Foundation tertuang dalam program-program SHF karena Rotary percaya dalam mencapai tujuan tersebut hal mendasar yang perlu di benahi adalah sumber daya manusianya sehingga Rotary memberikan kesempatan kepada pemuda yang kurang beruntung dalam aspek ekonomi untuk bisa mengenyam pendidikan hotel pariwisata berstandar internasional.
3. Adanya program lain yang mendukung berkembangnya pariwisata berkelanjutan seperti program pertanian yang mengajarkan komunitas sekitar SHF untuk mendapatkan ilmu terkait pertanian yang ramah lingkungan maka pertanian ini didedikasikan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan pertanian organik dan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip permakultur. Di pertanian, program ini mengajarkan para pelajar dan penduduk setempat metode baru pertanian organik dengan mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang.
4. Program lainnya adalah lingkungan dimana dengan cara meningkatkan kesadaran lingkungan dengan para pelajar, turis, dan Masyarakat lokal. Rotary dan SHF telah menerapkan berbagai strategi untuk mengedepankan kesadaran lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Salah satu contohnya adalah SHF mengumpulkan limbah yang tidak dapat diurai dalam botol plastik sehingga dapat digunakan kembali sebagai batu bata ramah lingkungan dan disimpan secara permanen.
5. Kemudian program pendidikan siswa siswi dimana mereka di ajarkan untuk menjadi leader yang paham betul akan pariwisata sehingga mereka akan menjadi bibit pembangun pariwisata berkelanjutan di Sumba.
6. Terakhir adalah program dimana Sumba Hospitality Foundation rutin untuk turun memberikan sosialisasi atau edukasi terkait pariwisata kepada masyarakat sehingga tercapainya tujuan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Analisis Penggunaan Konsep International Non Government Organizations (INGO)

International Non-Government Organizations (INGO) merupakan aktor penting yang paling berpengaruh dalam distribusi bantuan luar negeri dan filantropi global. INGO ini sendiri dapat didefinisikan sebagai salah satu organisasi yang beranggotakan *non state actor* atau non governmental aktor dengan konektivitas lintas batas negara. Dimana telah di sampaikan sebelumnya Salamon and Anheier menyebutkan bahwa International Non Government

Organizations (INGO) dapat dibedakan berdasarkan sifat, orientasi, serta tingkat kegiatannya (Amagoh, 2015). Berdasarkan sifat, International Non Governmental Organizations (INGO) disebutkan memiliki beberapa sifat yang terlihat secara konsisten. Pertama, International Non Governmental Organizations (INGO) berdiri terpisah dari negara. kedua, kegiatan International Non Governmental Organizations (INGO) terutama dalam kegiatan advokasi, terpisah dengan pemerintah. Ketiga, NGO bersifat not for profit atau bukan mencari keuntungan. Dimana pada karakteristik non-profit ini, INGO ketika melakukan suatu orientasi bukan semata-mata untuk memperoleh suatu keuntungan.

Maka sebuah INGO bernama Rotary Club sebuah organisasi layanan umum yang motonya adalah “*service above self*,” yang berhubungan dengan pelayanan umum di masyarakat, tempat kerja dan dunia. Organisasi ini bergerak di bidang kemanusiaan dan mempromosikan perdamaian dunia (kiki kinanti, 2021). Selain itu Rotary Club juga meliputi aspek: penyediaan sanitasi yang layak, kemudahan akses kesehatan bagi ibu dan anak, mendukung keadilan pendidikan, serta meningkatkan perkembangan ekonomi lokal. maka dalam hal ini Rotary hadir merealkan mottonya lewat pendidikan melalui SHF Sumba. Rotary berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan Sumba Hospitality Foundation dengan memberikan donasi atau bantuan luar negeri dan juga turut serta memperhatikan perkembangan program Sumba Hospitality Foundation sehingga Rotary Club adalah aktor penting yang berpengaruh dalam mendistribusikan bantuan-bantuan dan juga ide ide berupa programnya dalam SHF yang telah di jelaskan sebelumnya. Kemudian kedua adalah menjalankan advokasinya Dimana Rotary Club mengupayakan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan bersama Sumba Hospitality Foundation, dan ketiga organisasi ini merupakan organisasi non profit sehingga tidak mencari keuntungan lewat program dan kegiatannya.

Analisis Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)

Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan “*Form of tourism that are consistent with natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience*” (Arief, 2018). Suwena mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: “Pertama, Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata: Kedua, secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial. Ketiga, secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan). Keempat, secara ekonomi menguntungkan, keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Kelima, pada lokasi lainnya, keharmonisan harus dibangun diantara kebutuhan-kebutuhan wisatawan, tempat/lingkungan, dan masyarakat. Keenam, dunia yang cenderung dinamis dan penuh dengan perubahan dapat selalu memberi keuntungan. Adaptasi terhadap perubahan, bagaimanapun juga, jangan sampai keluar dari prinsip-prinsip ini. Ketujuh, industri pariwisata, pemerintah lokal, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pemerhati lingkungan, semuanya memiliki tugas untuk peduli pada prinsip-prinsip di atas dan bekerja sama untuk merealisasikannya (Sudarmayasa & Lanang Nala, 2019).

Maka di ketahui Status pariwisata yang ada di Sumba dan rendahnya tingkat pendidikan atau Sumber Daya Manusia yang ada di pulau ini telah mengundang Non Governmental Organization (NGO) dan INGO yang bergerak di bidang pariwisata dan lingkungan untuk dikembangkan, salah satunya adalah SHF (Sumba Hospitality Foundation) dan *Rotary Club*. Sebagai organisasi yang berfokus pada pariwisata dan lingkungan, SHF, dan Rotary Club bekerja sama untuk memperhatikan pendidikan pariwisata tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Rotary dimana Sekolah yang di bangun yaitu Sumba Hospitality Foundation membantu dalam

pengembangan pariwisata berkelanjutan karena di ketahui sumba memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. SHF bersama Rotary menuangkan idenya dengan program-program pengembangannya berupa sekolah dimana sekolah ini berfokus pada pendidikan pariwisata juga pada anak yang kurang mampu sehingga meningkatkan mutu pariwisata dan membantu masyarakat lokal mendapatkan akses pengembangan diri, sekolah ini juga bertema sustainable, yang bangunannya ramah lingkungan berasal dari bambu dan alang dengan konsep tradisional, kedua memperhatikan dan peduli akan lingkungan sehingga dapat dikatakan sustainable di buktikan dengan menerapkan berbagai strategi untuk mengedepankan kesadaran lingkungan baik pada mahasiswa maupun wisatawan yang berkunjung di sekolah tersebut seperti perubahan limbah sampah menjadi kompos pertanian, kemudian pertanian untuk meningkatkan pengetahuan penduduk setempat tentang pertanian yang bertanggung jawab, dan komunitas berfokus pada partisipasi dan mendorong pemberdayaan seperti edukasi terkait hal atau kerajinan yang dapat di tawarkan dalam industri pariwisata kemudian emansipasi, dan perubahan melalui aksi kolektif seperti akses mendapatkan pelajaran bahasa Inggris secara gratis di SHF pada jam 4-5 sore setiap hari Senin sampai Jum'at tanpa batasan umur sehingga siapa saja yang ingin belajar bahasa Inggris secara gratis dapat bergabung. sehingga Rotary Club dan SHF serta masyarakat setempat saling bergandengan tangan untuk turut membantu dalam membangun pariwisata berkelanjutan di Sumba lewat program-programnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya Rotary Club dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah dalam bentuk program dana sosial yang di berikan guna membantu menunjang kebutuhan magang dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa-siswi Sumba Hospitality Foundation (SHF). Selain itu Rotary Club Memberikan tanah pembangunan sekolah untuk Sumba Hospitality Foundation dimana Rotary Club di ketahui telah turut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Sumba Hospitality Foundation, kemudian juga Rotary bersama Sumba Hospitality Foundation mengeluarkan program-program yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mulai dari program yang di mulai di sekolah sampai kepada masyarakat seperti program pertanian yang mengajarkan komunitas sekitar SHF untuk mendapatkan ilmu terkait pertanian yang ramah lingkungan, kemudian Program lingkungan dimana dengan cara meningkatkan kesadaran lingkungan dengan para pelajar, turis, dan Masyarakat lokal, salah satu adalah SHF mengumpulkan limbah yang tidak dapat diurai dalam botol plastik sehingga dapat digunakan kembali sebagai batu bata ramah lingkungan dan disimpan secara permanen.

Kemudian program pendidikan siswa-siswi dimana mereka di ajarkan untuk menjadi leader yang paham betul akan pariwisata sehingga mereka akan menjadi bibit pembangun pariwisata berkelanjutan di Sumba dan terakhir adalah program dimana Sumba Hospitality Foundation rutin untuk turun memberikan sosialisasi atau edukasi terkait pariwisata kepada masyarakat sehingga tercapainya tujuan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan. Maka upaya yang dilakukan oleh Rotary Club terhadap Sumba Hospitality Foundation sebagai upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dikatakan efektif karena kontribusi ini memberikan dampak signifikan bagi siswa siswi Sumba Hospitality Foundation kemudian pelaku pariwisata dan masyarakat seperti berjalannya program sekolah, siswa siswi keluar sebagai leader pariwisata, masyarakat memahami bagaimana berperilaku sebagai bagian dari pariwisata serta meningkatkan kesadaran turis untuk berperilaku pariwisata yang baik dan benar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah, dapat meneliti dari sudut pandang berbeda tentunya dengan kacamata Hubungan Internasional seperti fenomena lintas batas yuridiksi yang dilakukan oleh aktor non-negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Rotary Club dengan program-program nya, salah satunya melalui program Sumba Hospitality Foundation (SHF) dalam membangun pariwisata di wilayah Sumba, kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak

dan Ibu Dosen Hubungan Intenasional Universitas Respati Yogyakarta. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurnal yang sudah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Akhmad Bories Yasin, Hamid, Djamhur, dan Topowijono. (2016). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda Kalimantan Timur. JUMPA Vol. 05. No. 02.
- Anonim. (2008). Potret Dunia Pendidikan Indonesia http://mybluegreen.net/tak_taulah/potretdunia-pendidikan-indonesia//
- M, Finlayson Max. (2018). Di Balik Krisis Ekosistem: Pemikiran Tentang Kehiutanan dan Lingkungan Hidup. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarmayasa, I Wayan dan Nala, I Wayan Lanang. (2019). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda Kalimantan Timur. JUMPA Vol. 05. No. 02.